

Optimalisasi Potensi Siswa MAN 1 Pasuruan Pada Materi *Descriptive Text* Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Nur Khamidah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
Jl. Balai Desa Glanggang No.3A Beji Pasuruan Kode pos 67154
nurkhamidah2@gmail.com

Abstrak

Kurikulum fleksibel menawarkan model pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan model pembelajaran ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan individual dalam kelas. Pada beberapa penelitian sebelumnya, belum banyak ditemukan praktik baik (*best practice*) pembelajaran berdiferensiasi dipraktikkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *descriptive text* di jenjang Madrasah Aliyah. Hal inilah yang menarik peneliti untuk mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi dan mengidentifikasi lebih mendalam dampaknya pada siswa. Pendekatan praktik baik atau dikenal istilah *best practice* menjadi metodologi penelitian ini dengan tujuan untuk menyajikan hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan menggali lebih mendalam dampaknya terhadap pengembangan potensi siswa kelas X-D di MAN 1 Pasuruan. Hasil yang diperoleh melalui asesmen formatif menunjukkan bahwa potensi siswa kelas X-D dapat berkembang dengan baik. Demikian pula, hasil refleksi yang mereka berikan menunjukkan semangat dan keceriaan dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi ini sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan oleh guru di jenjang Madrasah Aliyah pada semua mapel agar potensi dan kompetensi siswa dapat dioptimalkan dengan baik sesuai dengan karakter uniknya.

Kata kunci: *Descriptive Text*, Optimalisasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Potensi

Abstract

The flexible curriculum offers a differentiated learning model. This learning model approach aims to optimize students' potential by providing learning experiences tailored to their needs, interests and abilities. Differentiated learning is a learning approach that allows teachers to accommodate individual differences in the classroom. From several existing studies, there have not been many good practices (best practices) for differentiated learning practiced in English subjects with descriptive text material at the Madrasah Aliyah level. This is what attracts researchers to practice differentiated learning and identify more deeply its impact on students. The good practice approach or what is known as best practice is the methodology for this research with the aim of presenting the results of implementing differentiated learning and exploring more deeply its impact on developing the potential of class X-D students at MAN 1 Pasuruan. The results obtained through formative assessments show that the potential of class X-D students can develop well. Likewise, the reflection results they provide show enthusiasm and joy in the learning process. Therefore, this differentiated learning is highly recommended to be implemented by teachers at the Madrasah Aliyah level in all subjects so that students' potential can be optimized properly according to their unique character.

Keywords: *Descriptive Text, Differentiated Learning, Optimization, potential*

Pendahuluan

Setiap siswa memiliki potensi masing-masing dalam perpektif agama dikenal dengan fitrah. Potensi akan berkembang dengan baik secara edukatif apabila terjadi interaksi positif dengan dunia luar diri (Samsuri, 2020). Potensi atau fitrah manusia tentunya akan berkembang jika Pendidikan yang berlandaskan pada konsep

memanusiakan manusia diberlakukan (Oktori, 2021). Dengan demikian perlu adanya upaya untuk mengembangkan potensi setiap individu termasuk potensi kebahasaan.

Pengembangan potensi kebahasaan sudah sepatutnya tetap mempertimbangkan karakteristik masing-masing individu termasuk gaya belajar yang teridentifikasi sebagai visual,

auditory dan kinestetik (Purba, Purnamasari, AM, Suwarma, & Susanti, 2021). Perbedaan karakteristik tentu saja membutuhkan perbedaan dalam proses atau tahapan belajar. Hattie dalam Sigalingging (2023) menyatakan peserta didik dapat berhasil sesuai dengan kapasitasnya jika tahapan belajarnya sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat dibutuhkan sebagai bentuk upaya dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dalam hal kesiapan belajar, profil belajar, minat dan bakat yang berbeda (Aprima, 2022; Faiz, 2022). Mereka mempunyai potensi masing-masing, gaya belajar yang bervariasi, minat yang berbeda satu sama lain yang dapat dikembangkan secara optimal sesuai kapasitasnya (Heny Kristiani, 2021). Dengan demikian proses pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan setiap individu sangat diperlukan.

Setiap individu memiliki ragam karakter, minat dan gaya belajar yang berbeda sehingga diperlukan proses pembelajaran yang berbeda pula antara murid yang satu dengan yang lain (Barlian, 2023). Suatu proses pembelajaran yang dapat memperhatikan perbedaan individu di kelas dan memposisikan minat mereka sebagai perhatian utama pembelajaran sangat dibutuhkan sehingga membantu siswa dalam menemukan kepentingan dan motivasi dalam belajar (Hanaunnadiya, 2023), sekaligus memaksimalkan potensinya.

Di sisi lain strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan gaya belajar siswa belum banyak diterapkan. Secara umum karakter unik setiap siswa belum banyak dikenali. Siswa masih diperlakukan dengan sama dalam konten, proses maupun produk belajarnya. Pendekatan yang

sama (*one size fits all*) terhadap siswa yang beragam masih banyak terjadi.

Bertolak dari kondisi tersebut, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran yang mengedepankan perbedaan setiap individu yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan praktik baik (*Best Practice*) pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa Inggris khususnya materi *Descriptive text* untuk mengoptimalkan potensi siswa.

Pada dasarnya pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memandang siswa itu berbeda satu sama lain dan dinamis (Marlina, 2019), dan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa (Purbasari, 2023; Herwina, 2021). Kebutuhan belajar siswa yang berbeda perlu direspons dan pembelajaran harus dideferensiasikan dengan pengembangan, inovasi dan penyesuaian waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Beberapa penelitian tentang pembelajaran diferensiasi Bahasa Inggris pernah dilakukan. Dedi Iskandar (2021) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa hasil belajar siswa pada materi *report text* dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Namun peneliti tidak menggambarkan secara jelas tentang diferensiasi konten, proses, dan produknya. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Yossi Stefani (2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris untuk materi teks laporan. Peneliti juga menambahkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya Waliyudin (2022) melakukan penelitian pembelajaran berdiferensiasi pada mata kuliah *intermediate reading* dan hasilnya

menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan dan potensi belajar mahasiswa. Dalam proses pembelajaran, peneliti memberikan jenis teks sesuai dengan minat mahasiswa dan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Dari beberapa penelitian di atas, belum ditemukan praktik baik (*best practice*) pembelajaran berdiferensiasi dipraktikkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Descriptive text* di jenjang Madrasah Aliyah. Hal inilah yang menarik peneliti sebagai pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris di MAN 1 Pasuruan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas dan sejauh mana dampaknya pada peningkatan potensi siswa. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan dengan pendekatan praktik baik ini bertujuan untuk menyajikan hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan menggali lebih mendalam dampaknya pada pengembangan potensi siswa kelas X-D di MAN 1 Pasuruan pada mapel Bahasa Inggris, materi *Descriptive text*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Pasuruan dengan subjek penelitian kelas X-D dengan jumlah siswa 31. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti menjabarkan hasil pada aspek kognitif dan aspek keterampilan. Hasil pada aspek kognitif diperoleh dari hasil assesmen formatif berupa post tes. Sementara hasil pada aspek keterampilan didapatkan dari penilaian produk. Instrumen penelitian yang digunakan diantaranya LKPD, soal tes, lembar observasi dan rubrik penilaian.

Adapun pengalaman yang diperoleh peneliti (penulis) selama penelitian termasuk dalam menyelesaikan permasalahannya

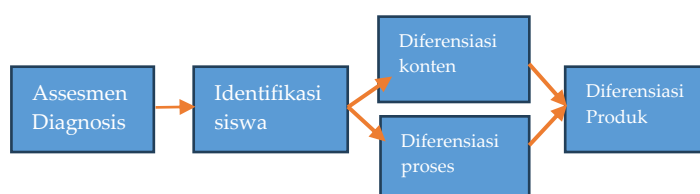
dituliskan dalam bentuk artikel *best practice*. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Yansyah (2022) bahwa *best practice* merupakan laporan karya tulis guru tentang pengalaman mereka dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tertentu dalam upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan formal dan pembelajaran yang ada di satuan pendidikannya.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini fokus pada kegiatan pembelajaran dimana siswa bisa mempelajari materi pelajaran sesuai dengan apa yang mereka sukai, serta kemampuan dan kebutuhannya masing-masing (Purba, Purnamasari, AM, Suwarma, & Susanti, 2021).

Seiring dengan hal itu, model pembelajaran berdiferensiasi ditujukan untuk memunculkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik atau keunikan siswa (kesiapan, minat, dan gaya belajar) sehingga siswa berkembang sesuai potensi bakat dan minatnya (Heny Kristiani, 2021).

Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah diawali dengan melakukan tes *diagnostic* yang digunakan untuk mengidentifikasi siswa sesuai dengan gaya belajarnya. Selanjutnya diferensiasi konten, proses dan produk dilakukan untuk masing-masing gaya belajar.



Gambar 1 Skema Tahap pembelajaran Berdiferensiasi

Persiapan Pembelajaran

Langkah awal yang dilakukan penulis adalah menyiapkan perangkat yang dibutuhkan yaitu 1) Modul ajar, 2) Materi pembelajaran yakni teks deskripsi, 3) Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), lembar tes dan rubrik penilaian.

Modul ajar disusun untuk merencanakan prosedur dan susunan langkah pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran yang ditetapkan (Gustiansyah, 2020). Perencanaan pembelajaran ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, serta disusun sedemikian rupa untuk memfasilitasi 3 elemen dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Selain itu lembar kerja peserta didik juga diperlukan sesuai dengan gaya belajar. Pada pertemuan pertama, masing-masing kelompok gaya belajar diberi materi (konten) yang sama yaitu *descriptive text* tetapi dalam bentuk tayangan yang berbeda (diferensiasi konten). Kelompok auditory memirsa video serta melengkapi LKPD. Kelompok visual mempelajari infografis terkait sebuah obyek (tempat wisata) dan melengkapi LKPD juga. Sama halnya dengan kelompok *auditory*, kelompok kinestetik juga memirsa video tentang obyek wisata dan diminta mendiskusikannya serta melengkapi LKPD.

LKPD disusun untuk melatih peserta didik menemukan konsep materi *descriptive text* yaitu struktur teks, dan unsur kebahasaannya sekaligus menyusun teks sebagai langkah awal untuk menghasilkan produk sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Pada pertemuan kedua (diferensiasi proses), siswa melakukan proses mendesain rencana produk yang pada akhirnya menghasilkan produk sesuai dengan gaya belajarnya. Kelompok *auditory* menghasilkan

video berisikan deskripsi suatu obyek, kelompok visual Menyusun produk berupa infografis dan kelompok kinestetik melabeli bagian-bagian obyek yang dideskripsikan kemudian difoto. Hasil produk siswa akan dipresentasikan pada pertemuan ketiga.

Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-D MAN 1 Pasuruan selama 1 bulan (Oktober) 2023. Sesuai dengan tahapan pada pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan pembelajaran ini diawali dengan tes *diagnostic* menggunakan aplikasi *aku pintar* untuk mengetahui gaya belajar siswa. Dari tes tersebut diperoleh data siswa sesuai kelompok gaya belajar sebagai berikut.

Tabel 1 Profil (Gaya) Belajar

Profil (Gaya) Belajar	Kelompok <i>Auditory</i>	Kelompok Visual	Kelompok Kinestetik
31	12	12	7

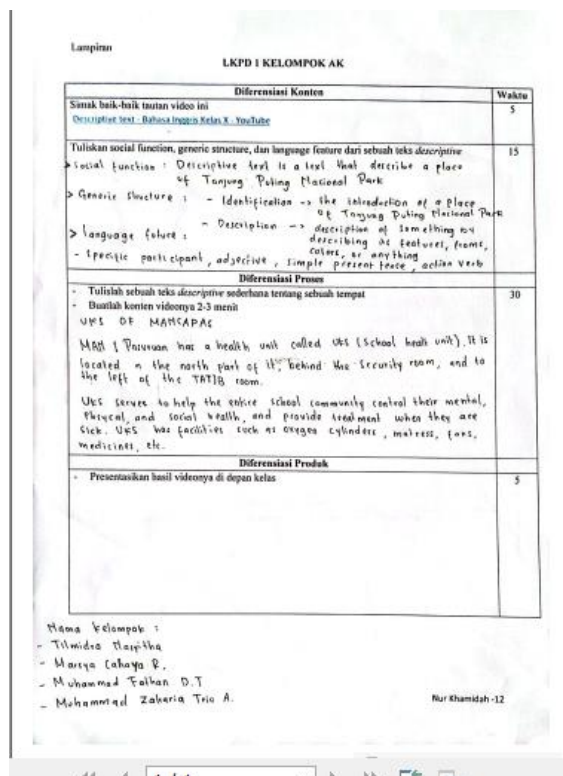
Dari data tersebut diperoleh 12 siswa dengan gaya belajar auditory yang selanjutnya terbagi dalam 3 kelompok, 12 siswa visual dengan jumlah kelompok sama dan siswa kinestetik berjumlah 7 dalam 2 kelompok. Mereka dikelompokkan berdasarkan gaya belajar untuk mendiferensiasi konten yang akan dipelajari, proses yang dilalui dan produk yang dihasilkan.

Tes *diagnostic* selanjutnya terkait dengan kesiapan materi yaitu pretest. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum terlaksananya proses pembelajaran berdiferensiasi dan untuk mengetahui kesiapan siswa. Hasil pretest

menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa tentang materi *descriptive text* adalah 55%.

Descriptive text merupakan materi ajar dalam proses pembelajaran berdiferensiasi ini *descriptive text* menurut Widhia dalam Ariadi (2022) adalah jenis teks yang menggambarkan suatu objek tertentu, bisa seorang manusia, seekor hewan, suatu benda, sebuah tempat dan lain-lain. Ciri-ciri teks tersebut adalah mendeskripsikan satu objek saja, tetapi dipaparkan secara detail atau rinci.

Penyampaian materi dilakukan secara berbeda sesuai gaya belajar siswa. Seperti yang direncanakan sebelumnya bahwa kelompok visual mempelajari sebuah infografis tentang satu obyek. Sedangkan kelompok auditory dan kinestetik memirsa video. Selanjutnya siswa melengkapi LKPD.



Gambar 2 LKPD



Gambar 3 Keberagaman diferensiasi konten

Selanjutnya diferensiasi proses berlangsung sesuai dengan gaya belajar siswa. Aktivitas ini dilakukan secara berkelompok. Hal ini sejalan dengan Feida (2020) yang menyatakan metode pembelajaran kooperatif menekankan pada kerjasama dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dengan demikian hasil yang diperoleh diharapkan lebih maksimal dibandingkan jika dikerjakan secara individu.

Kelompok auditory merancang *descriptive text* yang pada akhirnya menghasilkan produk video. Sementara kelompok visual Menyusun *descriptive text* dalam bentuk *infografis* dan kelompok kinestetik menyusun teks dalam bentuk potongan label-label yang ditempelkan pada bagian obyek yang dideskripsikan, yang kemudian difoto.





Gambar 4 pelaksanaan diferensiasi proses

Penilaian Proses

Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk melakukan penilaian selama proses pembelajaran berdiferensiasi berlangsung dengan mengacu pada rubrik penilaian proses yang digunakan oleh Heny Kristiani (2021). Penilaian ini bertumpu pada tiga aspek yaitu komunikasi dalam kelompok, kerjasama dan toleransi dalam kelompok dan kedisiplinan.

Hasil penilaian berdasarkan pada lembar observasi menunjukkan bahwa komunikasi, kerjasama, toleransi dalam seluruh kelompok baik dan sangat baik. Demikian pula kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran sudah baik.

Penilaian Produk

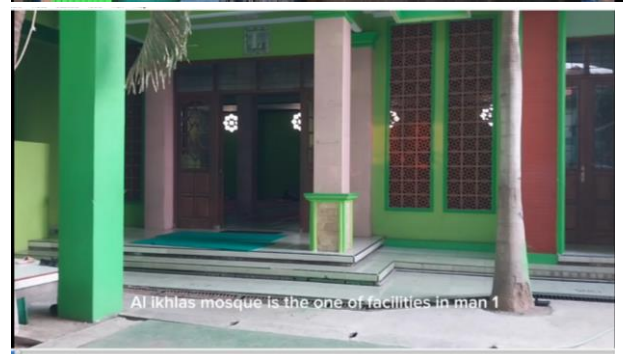
Penilaian hasil akhir atau produk menggunakan tiga rubrik yang berbeda karena terdapat tiga macam produk yang dihasilkan oleh kelompok yang berbeda. Hasil produk kelompok auditory yaitu video dinilai dengan mengacu pada kualitas, isi video, narasi dan bahasa yang digunakan. Sementara untuk hasil produk kelompok visual berupa infografis menekankan pada kesesuaian info dengan tema dan foto obyek yang dideskripsikan, estetika, kerapian dan penggunaan bahasanya. Hasil produk kelompok kinestetik yang berupa Kumpulan foto

label dinilai berdasarkan tiga aspek yaitu kesesuaian caption dengan obyek yang dideskripsikan, penampilan label yang bervariasi dan jumlah labelnya.

Berikut adalah hasil penilaian produk dari kelompok auditory, visual dan kinestetik.

Auditory

3 kelompok *auditory* menghasilkan produk berupa video yang berisi *descriptive text* tentang sarana yang ada di MAN 1 Pasuruan (*Mosque, School Health Unit or UKS, MAN 1 Pasuruan*) dalam bentuk audio dan subtitle. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemirsa/pendengar memahami *descriptive text* tersebut. Dengan berdasar pada kriteria penilaian, ketiga produk tersebut masuk kategori baik dari segi kesesuaian narasi dengan video, isi materi, kualitas bahasa (mudah dipahami) dan kualitas video (video dan audio jelas).



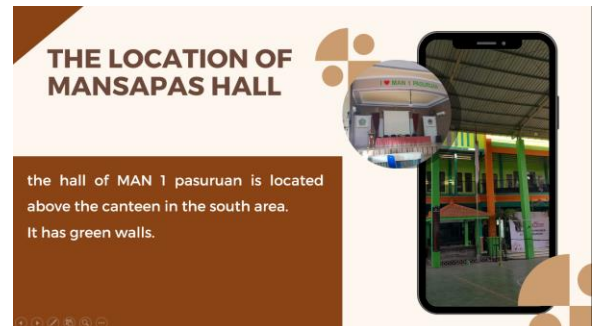


Gambar 5 produk kelompok auditory

Visual

Berpedoman pada rubrik yang sudah ditetapkan untuk diferensiasi produk, Produk infografis yang dihasilkan oleh 2 kelompok visual (Al Ikhlas Mosque, MANSAPAS Hall) termasuk kategori baik dan 1 kelompok lain (Az Zahra Dormitory) sangat baik. Hal ini ditinjau dari kesesuaian info, tema dengan gambar obyek serta kualitas bahasa yang digunakan.

Produk *infografis* yang dihasilkan kelompok visual ini mendeskripsikan bagian-bagian dari obyek secara detail disertai dengan gambar/ foto obyek tersebut. Susunan Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah untuk penulisan *descriptive text*.



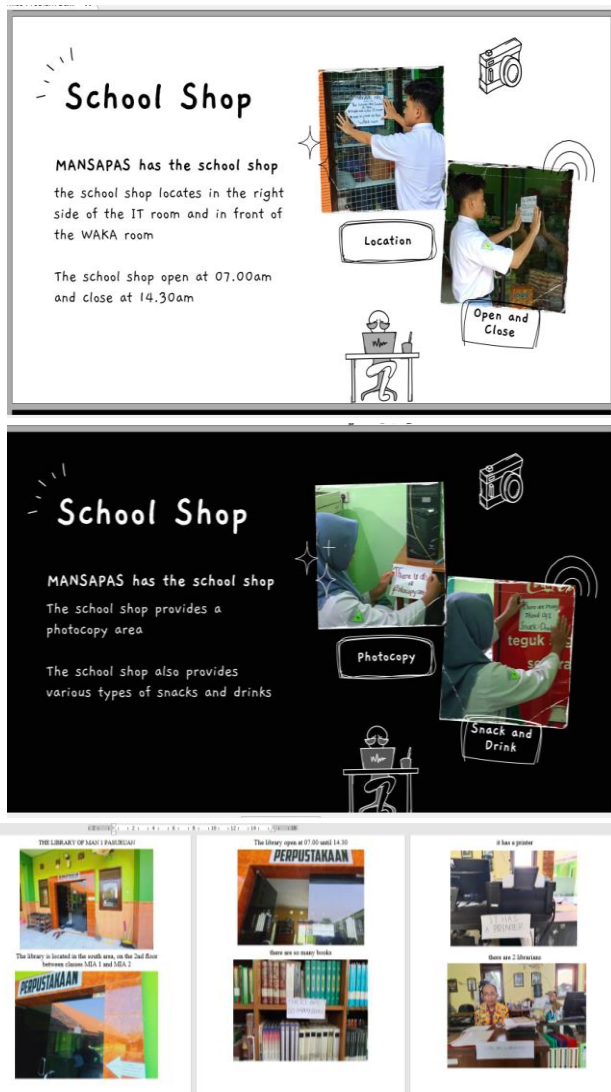
Gambar 6 produk kelompok visual

Kinestetik

Kelompok kinestetik menghasilkan produk foto-foto label berisikan deskripsi tentang obyek yang ditemplei. Obyek yang dideskripsikan oleh 2 kelompok kinestetik ini adalah perpustakaan (library) dan toko sekolah (school Shop).

Label-label didesain sedemikian rupa dan diisi dengan kalimat-kalimat deskripsi tentang bagian-bagian obyek yang dimaksud seperti lokasi, jam pelayanan, barang yang tersedia. Produk yang dihasilkan oleh kedua kelompok kinestetik masuk kategori baik berdasarkan pada acuan rubrik yang telah disusun. Secara umum caption (teks) sesuai dengan obyek yang dideskripsikan, label cukup bervariasi dan jumlah labelnya sudah memenuhi kriteria yaitu 4-5 label.





Gambar 7 produk kelompok kinestetik

Penilaian Kognitif

Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan penilaian kognitif (posttest) terkait materi yang sudah dipelajari yaitu *descriptive text*. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi tersebut dilihat dari rerata nilai yang diperoleh. 30% (9 siswa) memperoleh nilai 90-100, 60% (18 siswa) mendapatkan nilai 80, sementara nilai dari 4 siswa lainnya 60-70. Dari hasil tersebut diperoleh rerata 82,1. Sementara kriteria ketuntasan minimal kelas X semester genap adalah 78.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Ketersediaan

sarana dan prasarana terutama di bidang teknologi yang dimiliki oleh sekolah sangat mendukung terlaksananya penelitian ini. Dukungan lain juga diperoleh dari kemudahan birokrasi sekolah dan motivasi dari rekan sejawat. Kemampuan siswa di bidang teknologi informasi juga menjadi faktor yang sangat berperan dalam penelitian ini.

Di sisi lain pelaksanaan penelitian ini terkendala oleh beberapa hal terutama dalam penerapan pembelajaran. Pertama, dalam proses penulisan sebuah teks deskriptif, Sebagian siswa terkadang menjumpai suatu kesulitan dalam menyusun kalimat. Hal tersebut dikarenakan menulis merupakan komunikasi yang bersifat pasif.

Kendala kedua terkait dengan penguasaan kosakata yang kurang. Masalah terkait kosa kata muncul Ketika siswa mulai berusaha Menyusun kalimat-kalimat untuk menggambarkan sebuah obyek deskripsi. Mereka terbentur dengan penguasaan kosakata yang sangat minim untuk mengungkapkan ide-ide mereka. Hal ini berbeda dengan keterampilan berbicara yang melibatkan orang lain secara bertatap muka dan ada stimulus yang menjadikan siswa bisa memunculkan kosakata yang diperlukan. Sedangkan menulis merupakan komunikasi yang bersifat pasif melalui sebuah tulisan (Visakha, 2019)

Menurut Wibowo (2017), agar tulisan mudah dipahami oleh pembaca maka pemilihan kosa kata yang digunakan dalam kegiatan menulis harus tepat. Kemampuan memilih kosa kata yang tepat dipengaruhi oleh seberapa sering penulis berlatih. Hal ini jelas mempengaruhi kemampuan dalam menyusun kalimat.

Terkait dengan hal tersebut, pemahaman siswa tentang kosakata sangat diperlukan agar mereka bisa merangkai kosakata menjadi kalimat dengan pola yang tepat dan sesuai dengan

fungsinnya dan mempunyai struktur kalimat yang baik. Pada kenyataannya terdapat beberapa siswa yang masih mendapat kesulitan dalam menyusun kalimat dan paragraf yang padu.

Pengembangan paragraf adalah satu hal yang cukup sulit bagi peserta didik. Mereka harus bisa menyusun kalimat-kalimat penjelas bagi kalimat utama yang sudah mereka tuliskan menjadi paragraf deskripsi. Pemilihan kalimat yang tepat dan runtut terlihat masih sulit dilakukan oleh beberapa siswa. Sementara dalam sebuah paragraf harus runtut supaya mudah dipahami oleh pembaca sehingga tujuan paragraph deskripsi tercapai. Paragraf deskripsi adalah paragraf yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek secara detail sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya tentang objek yang digambarkan tersebut (Fitria, 2020).

Di sisi lain unsur kebahasaan terkait dengan teks deskripsi seperti *simple present tense*, *adjective*, *noun phrase*, *conjunction* juga harus dipahami. Sementara dalam produk yang dihasilkan terdapat beberapa kalimat yang kurang tepat unsur kebahasaannya.

Kendala berikutnya adalah dalam hal menyusun produknya. Kegiatan ini diawali dengan proses yang harus siswa lalui. Secara umum mereka melakukan observasi dahulu pada obyek yang akan dideskripsikan kemudian mulai menyusun konsep sesuai dengan gaya belajar yang berbeda. Sebagian kelompok visual mengalami kesulitan untuk menata desain infografis yang akan dibuat. Demikian juga dengan kelompok auditory yang terkendala dengan konsep pembuatan videonya. Hal yang sama dialami juga oleh kelompok kinestetik. Sebagian ada yang kesulitan dalam menentukan lokasi pemasangan label yang akan ditempelkan.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian eksperimen ini, penulis berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan potensi siswa dalam Bahasa Inggris terutama materi *Descriptive teks*. Hal ini terbukti dengan perolehan skor mereka dan produk yang cukup bagus walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dalam penulisan terutama unsur kebahasaan.

Bagi guru atau peneliti yang akan melakukan penelitian terutama pada pembelajaran berdiferensiasi diharapkan bisa menyempurnakan pelaksanaan model pembelajaran tersebut dengan lebih mengeksplorasi kemampuan siswa dan perlu juga mempertimbangkan materi pembelajaran dan kemampuan prasyarat untuk lebih leluasa dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Ucapan Terima Kasih

Ungkapan rasa syukur keharibaan Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat turut serta berkontribusi dalam penulisan jurnal "Pena Emas" ini melalui penulisan *Best Practice*. Ungkapan terima kasih kami sampaikan kepada 1) Tim literasi MAN 1 Pasuruan melalui program "Sukses Menulis Jurnal di tahun 2024". 2) Teman-teman seperjuangan 3) Siswa-siswi kelas X-D MAN 1 Pasuruan.

Daftar Pustaka

- Aprima, D. &. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 95-101.
- Ariadi, E. (2022). *Implementasi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan HOTS-Transfer of Knowledge Peserta Didik pada Materi Teks*

- Deskripsi di Kelas VII-C MTsN 6 Pasuruan. Pasuruan.*
- Barlian, U. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 815-822.
- Faiz, A. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 2846-2853.
- Feida noorlaila istiadah, M. (2020). *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. Edu Publisher.
- Fitria, T. N. (2020). Fitria, Pengajaran Menulis Teks Deskripsi Berbahasa Inggris Dengan Media Visual. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 14-19.
- Gustiansyah, K. S. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 81-94.
- Hanaunnadiya, F. A. (2023) Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 678-685.
- Heny Kristiani, E. s. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Herwina, W. (2021) Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 175-182.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa pada materi report text melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas IX. A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 123-140.
- Iskandar, I. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Strategi Modelling. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 91-104.
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Universitas Negeri padang.
- Oktori, A. R. (2021) Hakikat Fitrah Manusia dan Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 171-191.
- purba, M., Purnamasari, N., AM, S. S., Suwama, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, BSKAP, Kemendikbudristek.
- Purbasari, S. D. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Teks Descriptive Kelas X. *Jurnal Paramadutama*, 40-47.
- Samsuri, S. (2020). Hakikat fitrah manusia dalam Islam. *AL-ISHLAH. Jurnal Pendidikan Islam*, 85-100.
- Sigalingging, R. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom*. Tata Akbar.
- Stefani, Y. S. (2023). Differentiated Learning Approach for Improving Report Text Learning Outcomes for Tenth Graders. *Didascein: Journal of English Education*, 83-96.
- Visakha, J. A. (2019). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 68-79.
- Waliyudin, W. A. (2022). Peningkatan Kemampuan dan Potensi Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Intermediate Reading dengan Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi (PB). *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4396-4402.
- Wibowo, B. E. (2017). Hubungan Penguasaan Struktur Kalimat Dan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Joyful Learning Journal*, 83-89.

Yansyah, Y. N. (2022). Pendampingan Penulisan
Artikel Best Practice bagi Musyarawah
Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris.
*Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan
Masyarakat*, 8-15.